

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Upacara Adat Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian merupakan salah satu tradisi penting yang dijalankan oleh masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan. Dalam upacara ini, masyarakat menggabungkan berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam hal spiritualitas, budaya, maupun interaksi sosial. Melalui upacara ini, mereka menghormati tradisi nenek moyang mereka dan memohon berkah serta keselamatan bagi anak. Proses persiapan dan pelaksanaan upacara ini melibatkan seluruh komunitas masyarakat, menunjukkan kekompakan dan solidaritas yang kuat di antara masyarakat Dayak Seberuang.

*Ketawa'*, merupakan alat musik masyarakat Dayak Seberuang yang memiliki peran penting dalam kehidupan mereka. Selain sebagai alat musik, *Ketawa'* juga memiliki beberapa fungsi dalam konteks upacara adat, seperti berkomunikasi, memberikan hiburan, musik sebagai pengesahan pranata sosial dan ritual keagamaan, serta musik *ketawa'* memiliki fungsi dalam kelesatarian budaya Upacara adat tersebut. Pola permainan *Ketawa'* yang berubah-ubah selama upacara menggambarkan tahapan dan suasana berbagai bagian dalam ritual tersebut. Ditemukan tiga pola permainan yang dimainkan dengan pola-pola permainan yang diulang-ulang secara terus menerus (repetitif) dan tempat serta permainan *ketawa'* yang dimainkan dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda.

Dengan demikian, *Ketawa'* dalam Upacara Adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* bukan hanya sekedar alat musik, tetapi juga sebuah wujud dari identitas

dan kearifan lokal masyarakat Dayak Seberuang. Melalui alat musik *ketawa* dalam upacara adat ini, mereka tidak hanya menghormati tradisi leluhur, tetapi juga memperkuat jalinan sosial dan spiritualitas dalam kehidupan serta bentuk dari upaya mereka melestarikan tradisi yang sudah lama hidup dan berkembang ditengah-tengah kehidupan mereka.

## **B. Saran**

*Ketawa* merupakan alat musik dengan berbagai macam kegunaan dan manfaat bagi kehidupan masyarakat Dayak Seberuang. Hingga saat ini, mereka telah menjaga dan melestarikan kebudayaannya agar tetap hidup dan terus berkembang di tengah-tengah arus perkembangan zaman yang begitu cepat. Penulis menyadari kurangnya literasi-literasi sebagai bahan bacaan dan pengetahuan mengenai alat musik *ketawa* yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Seberuang menjadikan keterbatasan pengetahuan bagi masyarakat luas. Oleh sebab itu, perlu adanya pencatatan (inventarisasi) demi menjaga dan mempertahankan keasliannya.

Dalam proses pencatatan ini tentunya tidak mudah dan perlu waktu yang tidak sedikit serta memerlukan orang yang menguasai keilmuan etnomusikologi agar dalam prosesnya mendapatkan hasil yang baik. Dalam tulisan skripsi ini penulis berupaya menuliskan kebudayaan masyarakat Dayak Seberuang dan mendokumentasikan permainan-permainan *Ketawa* yang dituangkan dalam bentuk tulisan karya ilmiah.

Penulis menyadari tulisan ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis menerima akan segala kritik dan saran mengenai tulisan ini, agar tulisan dapat disempurnakan melalui penelitian selanjutnya. Tentunya penulis mengharapkan

semua pihak dapat membantu dalam penyempurnaan tulisan ini agar kebudayaan dan kesenian yang ada pada masyarakat Dayak Seberuang dapat terjaga keasliannya dan tidak hilang dimakan oleh waktu.



## KEPUSTAKAAN

- Alloy, Surjani, Albertus, Chatarina Pancer Istiyani. 2008. *Mozaik Dayak: Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Angga. 2018. "Kajian Musikologis Musik *Tobah* Dayak Sekumbang di Desa Bernayau Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Kalimantan Barat". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ariawarman, Muhammad. 2017. "Tinjauan Proses Pembuatan Gong Gamelan Jawa". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 program studi Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
- Astuti, Sri. 2021. "Makna Upacara Adat Membawa Bayi Mandi KeSungai (Maik Manik) Bagi Masyarakat Dayak Desa." dalam *Kansasi Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, Sintang, Vol. 6 No. 1: 16-21.
- Bambang Oka, Made. 2010. *Ilmu Seni Teori dan Praktik*. Jakarta: Inti Prima.
- Darmadi, Hamid. 2016. "Dayak Asal-Usul dan Penyebarannya di Bumi Borneo (1)" dalam *Sosial Horizon Jurnal Pendidikan Sosial Sosial Institute for Managing and Publishing Scientific*, Pontianak, Vol 3, No. 2: 322-340.
- Haryanto. 2021. *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Kebudayaan Gong di Indonesia dalam Warta Musik Edisi 04*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Hanna Sri Mudjilah, Hanna Sri. 2010. *Teori Musik 1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Fakultas Bahasa dan Seni.
- Mastiah Mastiah, Peterianus, Septian. 2020. "Eksistensi Suku Dayak Seberuang Menghadapi Tekanan Modernisasi Melalui Ritual Gawai Dayak" dalam *Bestari Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Melawi, Vol 1, No. 2: 36-43.
- Kuns, Jaap. 1973. *Music In Java: Its History And Its Technique*. Vol. 1 Ed. Ketiga oleh E.L. Heins. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: North Western University Press.

- Miller, M. Hugh. 2017. *Apresiasi Musik terjemahan Triyono Bramantyo*. Yogyakarta: ThafaMedia Yogyakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sari, Afna Fitria. 2020. "Etika Komunikasi" dalam *Journal of Education and Teaching*, Kepulauan Riau, Vol. 1 No. 2: 127-135.
- Sarosa, Punjul Wahyu. 2012. "Analisis Struktur Pola Ritme Musik Tradisional *Goa Tabuhan* Di Daerah Punung Kabupaten Pacitan Jawa Timur". Skripsi pada program studi Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Widjanarko, Putut. 2022. "Menimbang Komunikasi Spiritual: Sebuah Tinjauan Konseptual" dalam *Peradaban Jurnal Etika, Filsafat, dan Agama*, Jakarta, Vol. 2, No. 1: 30-52.
- Wilson. 2022. *Rumah Panjai Filosofi Manusia Dayak*. Tangerang: Lembaga Literasi Dayak.
- Yanda Yuvita, Juri. "Tradisi "Ngemai Mandi" Anak ke Sungai Sebagai Wujud Cinta Budaya Pada Masyarakat Dayak Seberuang di Desa Jaya Mentri" dalam *Jurnal Pekan Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Sintang, Vol.7, No.2: 128-137.
- Yulmardi. 2019. *Transmigrasi Di Provinsi Jambi (Kesejahteraan Dan Sebaran Permukiman Generasi Kedua Transmigran)*. Banyumas: CV. Pena Persada.

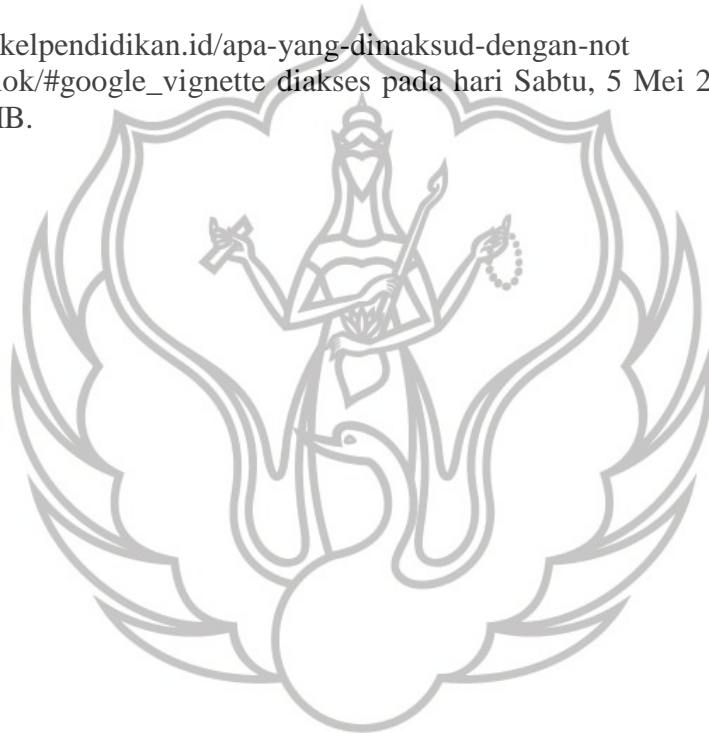
### SUMBER INTERNET

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Sintang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sintang) diakses pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 15.34 WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai\\_Kapuas](https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Kapuas) diakses pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 15.50 WIB.

<https://www.liputan6.com/news/read/2192668/kisah-cinta-patih-majapahit-di-balik-lambang-burung-garuda> diakses pada hari Minggu , 29 April 2024 pukul 00.57 WIB.

[https://artikelpendidikan.id/apa-yang-dimaksud-dengan-not-balok/#google\\_vignette](https://artikelpendidikan.id/apa-yang-dimaksud-dengan-not-balok/#google_vignette) diakses pada hari Sabtu, 5 Mei 2024 pukul 01.40 WIB.



## NARASUMBER

Christian Vincent, 33 tahun, orang tua anak (Hanz), Dusun Trimulya, Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

Ingkil, 80 tahu, tukangng *Bedarak*, Dusun Trimulya, Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

Danil Banai, 65 tahun, ketua Aliansi Masyarakat Adat Daerah Kabupaten Sintang, Dusun Panti Raya, Desa Suka Jaya, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

Nilis, 43 tahun, pemaian *Ketawa* dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian*, Dusun Trimulya, Desa Balai Harapan, Kecamatan Sintang, Kalimantan Barat.

Paulus Apit, 45 tahun, pemaian *Ketawa* dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian*, Dusun Harapan Jaya, Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

Paulus Mitok, 80 tahu, Tokoh Kebudayaan Masyarakat Dayak Seberuang, Desa Nanga Tempunak, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

## GLOSARIUM

<i>balai gana</i>	: Nama lama dari Desa Balai Harapan
<i>bejandeh</i>	: Kesenian vokal sastra lisan
<i>bedarak</i>	: Prosesi ritual dalam upacara adat Dayak Seberuang
<i>betang</i>	: Rumah adat Dayak Seberuang
<i>ketawa'</i>	: Nama alat musik gong dari Dayak Seberuang
<i>keliling</i>	: Istilah ini merujuk pada ukuran alat musik gong
<i>kejirak</i>	: Nama burung Elang
<i>nyambut temuai datai</i>	: Istilah menyambut tamu yang datang atau berkunjung dalam bahasa Dayak Seberuang
<i>ngumpan</i>	: Memberi makan dalam bahasa Dayak Seberuang
<i>patah ricik</i>	: Pengukuhan pernikahan atau pengucapan janji pernikahan
<i>pencun</i>	: Istilah digunakan dalam penyebutan bagian menonjol pada alat musik <i>Ketawa'</i>
<i>punyung</i>	: Nama dari sebuah rumah
<i>petara</i>	: Tuhan atau sang maha kuasa
<i>pemaluk</i>	: Alat pukul atau stik <i>Ketawa'</i>
<i>ratah-ratah</i>	: Sesajen atau sajen
<i>tapang tembawang</i>	: Nama tempat yang ada di Desa Balai Harapan
<i>tukang bedarak</i>	: Pemimpin upacara adat
<i>tatal karet</i>	: Getah karet yang dihasilkan dari pohon karet
<i>lepung</i>	: Danau
<i>kebayan</i>	: Kepala kampung atau pemimpin daerah